

Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 – 2023

by Indra Sakti Adiyaksa

Submission date: 16-Jan-2025 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2565159067

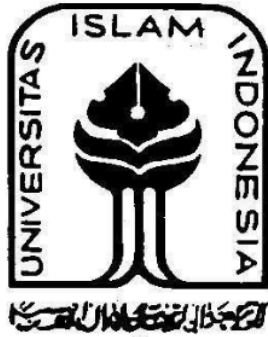
File name: Indra_Sakti_Adiyaksa_18313083-16012025.docx (278.13K)

Word count: 9067

Character count: 60033

Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 – 2023

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Indra Sakti Adiyaksa

Nomor Mahasiswa : 18313083

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 - 2023

4
SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Indra Sakti Adiyaksa

Nomor Mahasiswa : 18313083

Jurusan : 4
Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Penulis,

Indra Sakti Adiyaksa

PENGESAHAN

Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 - 2023

Nama : Indra Sakti Adiyaksa

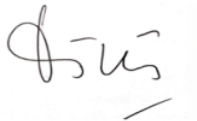
Nomor Mahasiswa : 18313083

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Diana Wijayanti., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmatNya
skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahanda (Alm), Ibunda dan Kakak tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan,
kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Karya ini kupersembahkan juga kepada Danuja Al Faheem dan Ahmad
Riza Pradana serta seluruh keluarga besar saya.

Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam hidupku
dan doa yang tulus

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman – teman seperjuangan
yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan
semangat dan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Hidup adalah proses dan berproses adalah Hidup, Beruntunglah orang – orang yang menikmati proses karena mereka telah hidup.

Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu berhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.

(Q.S. As-Syuura :33)

Dan (Ingatlah juga), tatkala Rabbmu memberitahukan : “sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu.

Dan jika kamu kufur (mengingkari nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih”.

(Q.S Al-Karim Surat Ibrahim : 17)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan pelaporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua tercinta, Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
3. Kakakku Sella Fitri dan Ahmad Riza, semangat, keyakinan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Keponakan tercinta yaitu Danuja Al Faheem dan seluruh keluarga besar saya yang terus memberikan semangat dan keyakinan.
5. Dra. Diana Wijayanti., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
6. Teman – teman IE 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga IE 2018.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

4 DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	viii
Halaman Daftar Gambar	ix
Halaman Daftar Tabel	x
Halaman Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori dan Hipotesis	14

2.2.1 Perdagangan	14
2.2.2 Impor	17
2.2.3 Produksi.....	21
2.2.4 Konsumsi.....	22
2.2.5 Kurs Valuta Asing	24
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Metode Analisis Data	28
3.3.1 Analisis Regresi Berganda	28
3.3.2 Pengujian Statistik	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	33
4.1 Deskripsi dan Data Penelitian	34
4.2 Hasil Uji Regresi Berganda	34
4.3 Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Implikasi/Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsumsi Beras.....	2
Tabel 1.2 Impor Beras Indonesia.....	4
Tabel 4.1 Data Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Hasil Regresi Berganda.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	39
---------------------------------------	----

“Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 - 2023”

Indra Sakti Adiyaksa

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Indrasakti@gmail.com

Abstraksi

Beras merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat Indonesia, sebagai negara agraris Indonesia memiliki potensi yang besar dalam produksi beras lokal. Namun pada kenyataannya dalam beberapa tahun terakhir, impor beras di Indonesia menunjukkan peningkatan terutama di tahun 2019 – 2023. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai macam dinamika mengingat Indonesia merupakan salah satu negara lumbung padi di Asia Tenggara disamping Thailand dan Vietnam. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi metode *time series* dan jenis data yang digunakan adalah sekunder. Judul penelitian ini “Analisis Impor Beras di Indonesia Tahun 2000 - 2023” model yang digunakan regresi linier berganda dengan data tahunan periode 2000 - 2023 yang bersumber dari Bloomberg, CEIC, Badan Pusat Statistik dan lembaga lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia sementara nilai tukar rupiah dan konsumsi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia. Sementara itu, variabel harga gabah berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

Kata kunci: Impor Beras, Produksi Padi, Konsumsi Beras, Nilai Tukar Rupiah

BAB I

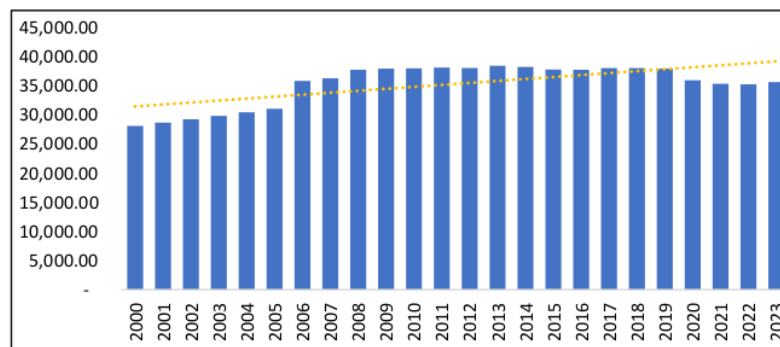
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komoditas pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan. Komoditi pangan yang sangat penting di Indonesia salah satunya adalah beras. Beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dikonsumsi Masyarakat Indonesia, yakni lebih dari 90 persen dari total penduduk Indonesia. Selain itu, pangsa beras dalam konsumsi kalori total sebesar 54,3 persen dan memberikan kontribusi sebesar 40 persen dalam asupan protein. Berdasarkan Undang – Undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan menyatakan bahwa ketersediaan pangan merupakan tanggungjawab Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat (Paipan & Abrar, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 10 tahun terakhir konsumsi beras oleh masyarakat di Indonesia menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2023, konsumsi beras meningkat 1,13% YoY dibandingkan tahun 2022. Secara umum, permintaan beras di Indonesia dipengaruhi oleh faktor ekonomi, demografi, budaya, kebijakan, dan pola produksi. Besarnya konsumsi di Indonesia menjadikan beras menjadi komoditas yang penting kestabilannya sehingga mampu menjaga ketahanan pangan Indonesia.

Tabel 1.1. Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia



Sumber: BPS, data diolah

Namun dalam beberapa kondisi, terjadi kelangkaan beras yang menyebabkan akses masyarakat terhadap bahan makanan pokok terbatas. Penyebab kelangkaan bisa terjadi karena gagal panen, degradasi lahan pertanian, penurunan produktivitas petani padi, depresiasi mata uang, kenaikan harga dan lainnya. Bencana alam dan perubahan musim juga merupakan penyebab terjadinya gangguan dalam produktivitas beras. Selain itu, di masa banyaknya bantuan sosial yang menggunakan beras sebagai barang utamanya, ketersediaan beras di pasar juga berpotensi terganggu. Untuk tetap menjaga ketahanan beras dalam kondisi tersebut, pemerintah tidak jarang mengambil pilihan untuk mengimpor beras dari luar negeri.

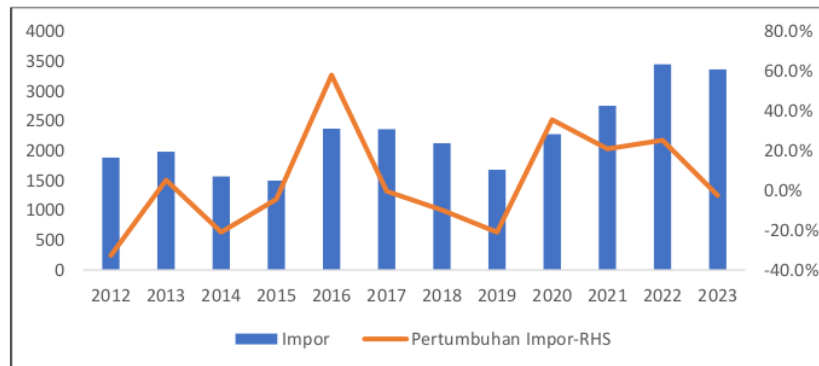
Impor beras di Indonesia terjadi saat produksi beras lokal tidak memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Selain itu, impor juga bisa dilakukan saat harga beras dalam negeri melonjak tinggi. Impor digunakan sebagai stabilisator harga beras domestik, salah satunya untuk bahan operasi pasar. Umumnya, harga beras impor cenderung lebih murah dibanding harga domestik. Saat beras yang lebih murah disalurkan melalui operasi pasar, diharapkan harga bisa kembali normal karena pasokan yang sudah bertambah.

Beras memang komoditi ekonomi, namun karena kebutuhannya yang besar, urusan pangan seperti ini berpotensi menjadi komoditas politik, untuk kepentingan politik seseorang atau kelompok-kelompok tertentu (Sulastri Surono). Melihat kebutuhan akan beras yang besar dan vital maka perlu adanya aturan dalam upaya penyediaannya. Hal tersebut agar tidak proses penyediaan beras tidak disalahgunakan oleh oknum, namun bertujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Instruksi Presiden (Inpres) tahun 2002 mengatur tentang kebijakan perberasan dibuat untuk melindungi masyarakat baik konsumen atau produsen (Hermanto, 2004).

Menghitung ketersediaan beras di Indonesia bisa melihat dari data yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Susenas. Keseimbangan beras bisa dihitung melalui penawaran dan permintaan beras di pasar. Permintaan beras terbesar adalah konsumsi masyarakat. Sedangkan penawaran beras

berasal dari produksi petani. Apabila produksi tidak bisa memenuhi konsumsi, maka impor beras merupakan hal yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam jangka pendek.

Tabel 1.2. Impor Beras Indonesia dalam 10 tahun terakhir



Sumber: CEIC, data diolah

Sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2023, impor beras Indonesia tercatat berfluktuasi. Kenaikan impor utamanya terjadi sepanjang tahun 2019 – 2023 terutama beras yang berasal dari Thailand dan Vietnam. Badan Pangan Nasional memperkirakan di tahun 2023 produksi beras nasional sebesar 31,93 juta ton dan konsumsi Masyarakat sebesar 31,21 juta sehingga Indonesia akan terjadi surplus beras sebesar 6,3 juta ton. Namun, Badan Pusat Statistik mencatat di tahun 2023 Indonesia mengimpor beras sebesar 3 juta ton dan di tahun 2024 pemerintah akan berencana mengimpor beras kembali sebesar 3,6 juta ton. Impor beras Indonesia menjadi dilemma tersendiri mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Nasional rata – rata sebesar 11% – 15% pertahunnya.

Beras merupakan produk pertanian yang memiliki permasalahan yang kompleks dalam produksi dan distribusi kepada masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, peran pemerintah perlu ditingkatkan dalam memberikan intervensi kebijakan terkait dengan penyediaan beras di Indonesia. Melihat fenomena impor beras yang terus meningkat di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh hal – hal yang mempengaruhi impor beras di Indonesia sebagai bahan studi dan masukan bagi pemerintah ke depan.

1.2 Rumusan masalah

Pemaparan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah memberikan informasi bahwa beras merupakan komoditas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat. Data tahun 2000 – 2023 menyebutkan bahwa terdapat surplus beras, namun pemerintah tetap melakukan kebijakan impor beras. Maka dari uraian di atas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000 – 2023?
2. Bagaimanakah pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000 - 2023?
3. Bagaimanakah pengaruh harga beras domestik terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000 – 2023?
4. Bagaimanakah pengaruh kurs rupiah terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000 - 2023?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga gabah, serta kurs rupiah terhadap impor beras.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu kewajiban dari penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sekaligus menjadi pembelajaran bagi penulis dalam menganalisis dan melihat fenomena yang sedang berkembang saat ini.

2. Manfaat bagi Pemerintah atau Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam menyusun

kebijakan atau intervensi ke depan terutama bagi pemenuhan kebutuhan beras nasional.

3. Manfaat bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia penelitian nasional terutama dari sisi keterbukaan dan akses terhadap informasi publik terutama terkait analisis impor beras di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai urutan awal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka yang berisi kajian – kajian atau penelitian – penelitian terdahulu yang didokumentasikan oleh peneliti dalam bentuk ringkasan sebagai terkait dengan teori dan area – area yang sama dalam penelitian. pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Bab ini juga akan berisi teori – teori yang dapat memperdalam analisa peneliti dalam menganalisis fenomena impor beras di Indonesia.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa terhadap permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti.

BAB IV. HASIL DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab simpulan dan implikasi merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta masukan – masukan yang relevan bagi pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan akan mengkaji penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan berbagai informasi dan area – area yang menurut peneliti dianggap sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian sebagai berikut:

Nomor	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Analisis
1	Ratih Kumala Sari (2014) Analisis Impor Beras Di Indonesia	Impor Beras, Produksi, Konsumsi, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs.	Error Correction Model (ECM)	Secara parsial maupun secara bersama-sama produksi beras, konsumsi beras, harga beras dalam negeri dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
2	Lutfianasari Hasanah (2022) Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan	Impor beras, produksi beras, konsumsi beras, luas lahan panen, dan tingkat PDB.	Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa impor beras dipengaruhi oleh produksi beras, konsumsi beras. Sementara itu, luas lahan panen padi tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Pendapatan nasional memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia.

3	Irvan Unzia Rahman (2021) Pengaruh Impor Beras Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia	Beras, Impor Beras, Ketahanan Pangan Indonesia.	Deskriptif kualitatif	Dari analisa yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa impor beras Indonesia akan memberikan manfaat yang besar terhadap ketahanan pangan Indonesia, dimana dengan pemerintah melakukan impor beras maka stok beras nasional akan terjaga.
4	Adam Rahmat Ruvananda (2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia	Impor beras, produksi beras, konsumsi beras, kurs, harga beras lokal.	Regresi linier berganda.	Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap impor beras, dan secara parsial produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras. Sementara secara parsial konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras, secara parsial kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras, dan secara parsial harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
5	Wibawa, Ardini, Hermawati dan lainnya (2023) Analisis Impor Beras Di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras	Impor Beras, Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Lokal,	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan produksi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk dan permintaan beras

		Produksi Beras Dalam Negeri, Jumlah penduduk		sebelumnya. Sementara kurs tidak mempengaruhi impor beras.
6	Malyda Husna Syalsabila (2010) Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia periode 2000-2009	Produksi beras, harga relatif, kebijakan tarif, pendapatan per kapita, kurs rupiah, harga beras lokal.	Error Correction Model	Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap impor, kurs berpengaruh negatif terhadap impor, produksi tidak berpengaruh pada impor, dan harga relatif berpengaruh positif terhadap impor.
7	Hengki Kurniyawan (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009	Impor beras, produksi beras, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto.	Error Correction Model	Variabel produksi dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia. Variabel penduduk dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak ada pengaruh terhadap impor beras Indonesia. Variabel produk domestik bruto dalam jangka pendek tidak ada pengaruh dengan impor beras, sedangkan dalam jangka panjang produk

				domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.
--	--	--	--	---

Dalam penelitian Ratih Kumala Sari (2014) berjudul Analisis Impor Beras Di Indonesia, dia menganalisis variabel impor Beras, Produksi, Konsumsi, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs. Dengan menggunakan metode analisis ⁶ Error Correction Model (ECM), Ratih menemukan hasil bahwa secara parsial maupun secara bersama-sama, produksi beras, konsumsi beras, harga beras dalam negeri serta nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Ada pula penelitian dari Lutfianasari Hasanah (2022) yang berjudul ⁹ Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan. Dia menganalisis variabel impor beras, produksi beras, konsumsi beras, luas lahan panen, dan tingkat PDB dengan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasilnya, ¹⁰ faktor yang mempengaruhi terjadinya impor beras di Indonesia adalah produksi beras, konsumsi beras, luas lahan panen padi. Variabel-variabel tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara tingkat PDB berpengaruh negatif terhadap impor beras dan signifikan.

Untuk menambah keragaman referensi, penulis menyertakan penelitian dengan metode kualitatif milik Irvan Unzia Rahman (2021). Judul penelitiannya yaitu ¹¹ Pengaruh Impor Beras Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia, dengan variabel impor beras dan ketahanan pangan Indonesia. Dalam analisisnya, Irvan menemukan apabila impor beras memberi pengaruh yang besar terhadap ketahanan pangan Indonesia. Hal ini lantaran beras yang merupakan komoditas pangan terbesar serta makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia harus dijaga ketersediaannya. Kebijakan Indonesia mengimpor beras untuk menjaga stok cadangan pangan beras dan menjaga harga beras tetap stabil serta adanya pertumbuhan penduduk. Ketahanan pangan Indonesia akan tetap terjaga jika ketersediaan pangan bagi negara serta masyarakat itu cukup.

Penelitian lain bertema impor beras juga Adam Rahmat Ruvananda (2022) lakukan dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. Dia menganalisis variabel impor beras, produksi beras, konsumsi beras, kurs, dan harga beras lokal dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menyatakan secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap impor beras. Secara parsial, produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras. Secara parsial konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras, secara parsial kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras, dan secara parsial harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

13 Tim peneliti yang terdiri dari Wibawa, Ardini, Hermawati dan lainnya meneliti impor beras berjudul Analisis Impor Beras Di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras, Impor Beras, Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Lokal pada 2023. Adapun variabelnya berupa produksi beras dalam negeri dan jumlah penduduk. Analisis menggunakan regresi linier berganda ini menghasilkan temuan bahwa harga dan produksi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. 13 Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk dan permintaan beras sebelumnya. Sementara kurs tidak mempengaruhi impor beras.

Adapun penelitian dari Malyda Husna Syalsabila pada 2010 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia periode 2000-2009. Variabelnya yaitu produksi beras, harga relatif, kebijakan tarif, pendapatan per kapita, kurs rupiah, dan harga beras lokal. Menggunakan model analisis error correction model (ECM), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap impor, kurs berpengaruh negatif terhadap impor, produksi tidak berpengaruh pada impor, dan harga relatif berpengaruh positif terhadap impor. 9

Hengki Kurniyawan (2013) juga meneliti objek serupa, dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia tahun 1980-2009. Variable terdiri dari impor beras, produksi beras, jumlah penduduk, dan produk domestik bruto dengan model analisis ECM. Hasilnya menunjukan apabila variabel produksi 5

dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia. Variabel penduduk dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak ada pengaruh terhadap impor beras Indonesia. Variabel produk domestik bruto dalam jangka pendek tidak ada pengaruh dengan impor beras, sedangkan dalam jangka panjang produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.

2.2 Landasan teori dan Hipotesis

2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan yang memiliki kesepakatan bersama antar negara satu dengan negara lainnya disebut perdagangan internasional. Sementara itu, perdagangan merupakan proses tukar menukar yang dilakukan dua orang atau lebih atas dasar sukarela dimana didalamnya terdapat untung dan rugi yang dimiliki oleh pelaku perdagangan. Perdagangan bisa dilakukan oleh individu antar individu dan oleh negara dan antar negara. Beberapa hal yang dapat menyebabkan adanya perdagangan antar negara antara lain adanya kerjasama antar negara, perluasan pasar, dan perbedaan sumber daya yang dimiliki masing – masing negara. Sementara itu, Menurut Krugman dan Obstfeld (1994), terjadinya perdagangan internasional didasari oleh beberapa hal antara lain:

- a) Adanya perbedaan antara satu Negara dengan Negara lain yang mendorong untuk berdagang. Bangsa-bangsa sebagaimana individu-individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan mereka melalui suatu pengaturan dimana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik.
- b) Negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan mencapai skala ekonomis dalam produksi. Maksudnya apabila setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien jika dibandingkan kalau negara tersebut memproduksi segala jenis barang.

Teori Perdagangan Internasional dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pandangan kaum Merkantilisme, Teori perdagangan berdasarkan Keunggulan

Absolut dari Adam Smith, dan Teori Perdagangan Berdasarkan Keunggulan Komparatif dari David Ricardo (Salvator,1997).

Ekspor dan impor merupakan bentuk perdagangan internasional, ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri sementara impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam negeri dan biasanya digunakan untuk bahan baku. Kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan setiap negara akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja serta harga – harga. Di sisi lain, kegiatan ekspor dan impor akan berpengaruh terhadap keadaan barang – barang dimana peningkatan terhadap ekspor disebabkan oleh permintaan terhadap barang – barang ekspor. Sementara itu, peningkatan terhadap impor dapat mengurangi permintaan terhadap barang – barang. Permintaan terhadap barang – barang dapat mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional, sebagai contoh kinerja ekspor yang lebih tinggi dibandingkan kinerja impor akan memberikan potensi pada peningkatan pendapatan nasional.

Menurut Gregory Mankiw perdagangan internasional mendatangkan banyak manfaat bagi suatu negara diantaranya bertambahnya jenis barang produksi, biaya yang lebih rendah atau murah karena ekonomi berskala dan peningkatan persaingan antar negara. Menurut teori JS Mill (*comparative advantage*), suatu negara akan cenderung mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Barang diproduksi dengan harga yang rendah kemudian mengimpor dengan keuntungan yang komparatif. Dalam teori JS Mill, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan *output* produksi.

2.2.2 Impor

Dalam ekonomi terbuka terdapat kegiatan ekspor dan impor. Dapat diartikan secara fisik bahwa ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang yang diproduksi di dalam maupun luar negeri. Pengiriman akan menimbulkan aliran pendapatan masuk ke sektor perusahaan. Sehingga permintaan agregat akan meningkat karena adanya kegiatan ekspor dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional. Sebaliknya impor adalah kegiatan membeli barang dari luar

negeri dan akan menimbulkan aliran pembayaran keluar negeri. Aliran keluar negeri menurunkan pendapatan nasional. Hal tersebut menunjukkan pengaruh ekspor dan impor terhadap keseimbangan pendapatan nasional tergantung terhadap besarnya ekspor dikurangi impor.

Fungsi impor sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional. Apabila semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor. Besarnya impor suatu negara selain dipengaruhi pendapatan nasional, juga dipengaruhi faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya impor beberapa diantaranya:

1. Kecenderungan mengimpor dipengaruhi oleh preferensi masyarakat akan barang-barang impor.

2. Pengaruh inflasi dalam negeri. Pada tingkat pendapatan nasional tetap, nilai impor meningkat jika terjadi inflasi di dalam negeri. Inflasi menyebabkan barang produksi dalam negeri menjadi lebih mahal relatif dibandingkan dengan barang luar negeri.

3. Kemampuan negara menghasilkan barang yang lebih baik. Fungsi impor mengalami perubahan apabila terjadi perubahan teknologi produksi maupun perubahan kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik. (Supriana T, 2008)

Menurut Gilarso (1992) Besarnya kecilnya impor terutama dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pendapatan nasional serta laju perkembangannya. Jika pendapatan nasional dan produksi mengalami kemajuan, maka impor pasti akan naik juga, baik barang-barang konsumsi maupun barang-barang produksi serta bahan-bahan baku. Perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada suatu negara di dunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya.

Walaupun ada negara yang mampu menghasilkan berbagai kebutuhan penduduknya, namun tidak akan dapat mencukupi. Sehingga kegiatan mengimpor barang-barang lebih murah daripada menghasilkan sendiri di dalam negeri. Hal ini

yang menyebabkan impor suatu barang dilakukan oleh suatu negara (Deliarnov, 2005).

⁸ Kegiatan ekspor-impor suatu negara dengan negara lain dalam perdagangan internasional akan memberikan manfaat bagi suatu negara. Kelangsungan ekspor dilatarbelakangi oleh excess supply oleh satu pihak dan excess demand di pihak lain. Konsep excess supply terjadi disebabkan kecenderungan tingkat harga suatu barang mengalami kenaikan diatas harga keseimbangan yang berlaku di pasar, baik pasar domestik maupun internasional. Sedangkan excess demand justru sebaliknya yaitu kecenderungan tingkat harga dibawah harga keseimbangan. Besarnya ekspor suatu negara bergantung terhadap permintaan impor negara lain sehingga mencapai keseimbangan perdagangan internasional dengan istilah balanced of international trade. (Nasution, 2008).

Untuk melindungi produsen lokal dari persaingan internasional ada dua bentuk utama kebijakan pemerintah yaitu kebijakan hambatan tarif dan hambatan non tarif. Kebijakan tarif dirancang guna meningkatkan harga barang impor secara langsung dan hambatan non-tarif merupakan alat yang dirancang untuk mengurangi arus dari barang impor (Lipsey, et al,1990). Hanya hambatan tarif yang bisa diterapkan untuk produsen lokal, non tarif tidak diperkenankan lagi oleh WTO. Tarif juga bisa diterapkan dalam dua bentuk yaitu tarif spesifik yang dikenakan dengan jumlah uang tertentu untuk tiap satuan unit produk dan tarif ad valorem yang dikenakan sebagai persentase tertentu dari harga produk.

Kuota impor merupakan suatu pembatasan terhadap jumlah impor yang diizinkan suatu negara setiap tahunnya. Kuota impor dilakukan dengan cara memberikan lisensi impor sah dan terbatas serta melarang impor tanpa lisensi. Sepanjang jumlah impor yang diizinkan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang ingin diimpor apabila tanpa kuota, maka izin impor tersebut bukan hanya mempunyai efek mengurangi jumlah yang diimpor tapi juga menaikkan harga barang-barang di dalam negeri diatas harga dunia pada tingkat mana para pemegang lisensi membeli barang luar negeri (Kindleberger. 1995)

¹⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi impor dalam negeri (Syamsurizal Tan, 1990):

- a) Harga impor relatif terhadap harga domestik, importer akan mengimpor barang apabila harganya lebih murah dari harga domestik. Hal ini erat kaitannya dengan keuntungan internal importir seperti rendahnya inflasi, dan eksternal seperti peningkatan pendapatan Negara importir.
- b) Dalam teori perdagangan internasional bahwa impor merupakan fungsi pendapatan. Pendapatan bisa juga PDB, semakin besar pendapatan maka semakin tinggi pula impor. Hal seperti ini bisa dijelaskan dengan dua lajur. 1) kenaikan PDB mengakibatkan kenaikan pula pada tabungan domestik yang berdampak pula pada kenaikan kebutuhan bahan modal atau bahan mentah sebagai input dalam proses produksi. Dalam Negara berkembang biasanya terjadi kelangkaan bahan modal dan bahan mentah sehingga impor. 2) dalam negara berkembang biasanya setiap terjadi peningkatan PDB diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang diikuti perubahan selera yang semakin menggemari produk impor. Menggunakan produk impor memiliki simbol tersendiri bagi konsumennya.
- c) Barang substitusi, semakin maju suatu Negara dengan ditandai berkembangnya teknologi menyebabkan keresahan Negara berkembang, hal tersebut terjadi karena ada dua hal yang berlawanan 1) pengaruh positif akan permintaan produksi ekspor produksi impor Negara berkembang, yang merupakan investasi baru dalam bentuk perkembangan teknologi. 2) perkembangan teknologi menimbulkan banyak barang substitusi yang pada akhirnya menyebabkan penurunan ekspor dari Negara berkembang.

2.2.3 Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari aktivitas atau proses ekonomi dengan memasukan masukan dan input. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa

produksi adalah kombinasi beberapa input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Salvatore, 1994). Sehingga persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu adalah fungsi produksi (Ferguson dan Gould, 1975).

Hubungan antara jumlah output (Q) dengan input yang digunakan untuk proses produksi ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara sistematis bisa ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan: Q = output

X = input

Dari keterangan diatas diketahui hubungan input dan output, serta hubungan antar input itu sendiri juga. Apabila input yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi dapat diformulasikan menjadi:

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan:

Q = output

K = input modal

L = input tenaga kerja

Fungsi tersebut menunjukkan maksimum output yang dapat diproduksi menggunakan kombinasi alternatif dari modal (K) dan tenaga kerja (L) (Nicholson, 1995).

2.2.4 Konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan untuk menghabiskan suatu barang (Islamy, 2022). Sementara itu, menurut Mankiw (2013) konsumsi berarti

pembelanjaan terhadap barang dan jasa oleh rumah tangga. Manusia akan melakukan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu teori Keynes mengemukakan bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa akan cenderung menunjukkan peningkatan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pergeseran konsumsi masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. tingkat pendapatan perkapita masyarakat, dimana semakin pendapatan meningkat maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakat;
2. selera konsumen, konsumen akan cenderung meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa yang mereka sukai atau sesuai selera mereka;
3. Harga barang substitusi atau harga barang lain termasuk barang pelengkap atau barang pengganti;
4. Harapan atau perkiraan konsumen terhadap barang dan jasa yang diharapkan akan dikonsumsi.
5. Faktor sosial ekonomi misalnya terkait dengan umur, pendidikan dan keadaan keluarga.

2.2.5 Kurs Valuta Asing

Valuta asing merupakan mata uang dari negara lain dalam suatu perekonomian. Agar dapat digunakan oleh suatu negara maka mata uang tersebut mempunyai harga tertentu di mata negara lain. Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lainnya. Istilah dari rasio pertukaran ini disebut dengan nilai tukar atau kurs. Kurs dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kestabilan suatu negara, dimana pertumbuhan nilai tukar yang cenderung stabil menandakan suatu negara tersebut berada dalam perekonomian yang relatif baik.

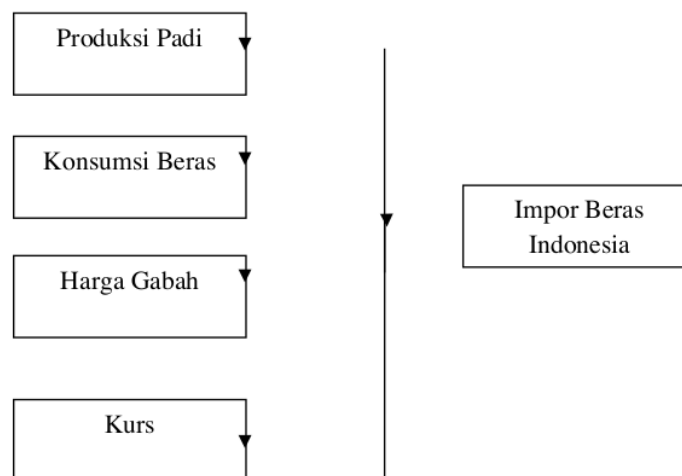
Nilai tukar merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian negara terbuka, dimana pengaruhnya sangat besar dalam neraca transaksi berjalan dan variabel – variabel makro lainnya. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara termasuk perusahaan – perusahaan yang dalam proses kesehariannya menggunakan nilai tukar dalam bertransaksi. Krugman (2000)

menyebutkan bahwa depresiasi nilai tukar yang tajam membuat utang berdenominasi mata uang asing dapat menjadi berlipat – lipat jumlahnya dan dapat merugikan neraca keuangan perusahaan. Dalam perdagangan internasional nilai tukar lazim digunakan dalam melakukan transaksi sehingga kestabilannya perlu dijaga oleh pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara dan akan dibuktikan setelah data empiris diperoleh. Berikut adalah beberapa hipotesisnya:

- a) Diduga produksi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia.
- b) Diduga konsumsi beras berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.
- c) Diduga harga gabah berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.
- d) Diduga kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis beberapa variabel yang dipakai, yaitu:

- a) Impor Beras (Y) adalah impor yang didatangkan dari luar negeri bisa dari pihak pemerintah maupun swasta. Kebijakan impor beras dilakukan bisa untuk mengendalikan harga yang sedang tinggi, memenuhi konsumsi masyarakat maupun sebagai cadangan untuk pemerintah.
- b) Produksi Beras (X1) adalah hasil dari proses petani dalam mengubah masukan atau input untuk diubah menjadi output dalam hal ini beras. Dalam penelitian ini produksi yang digunakan adalah produksi nasional.
- c) Konsumsi Beras (X2) adalah beras yang masyarakat konsumsi untuk kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini konsumsi yang digunakan adalah konsumsi nasional.
- d) Harga Gabah (X3) adalah harga gabah setelah digiling, alasan kenapa menggunakan harga pada gabah kering giling adalah karena harga tersebut yang dipakai petani dalam menjual.
- e) Kurs rupiah (X4) adalah nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika sebagai mata uang acuan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS), CEIC, Bloomberg, Kementerian Pertanian, Internet dan sumber bacaan media cetak.

3.3 Model Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi dan korelasi adalah analisis yang memiliki hubungan sangat erat, dimana jika terdapat dua variabel pengukuran yang memiliki kekuatan maka dinyatakan dalam korelasi. Analisis regresi linier merupakan analisis yang digunakan untuk

mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen.

12
Regresi linier berganda merupakan analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan variabel bebas lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dan satu variabel bebas (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi}$$

Dimana:

Y = peubah tidak bebas yang diharapkan (impor beras)

X_i = peubah bebas yang diduga mempengaruhi Y_i (produksi beras, harga beras, dan kurs)

3.3.2 Uji Statistik

3.3.2.1 Uji R Square

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik (Widarjono, 2013).

3.3.2.2 Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05 , berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 , berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terhadap variabel dependen.

3.3.2.3 Uji t Statistik

Uji t adalah pengujian masing-masing dari variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05 , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 , berarti independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

3.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Klien yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama maka model mengandung unsur multikolinieritas antar variabel independent dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independen. (Widarjono, 2013).

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park yaitu dengan mengkuadratkan residual yang telah diperoleh dari regresi log linier. Kemudian residual kuadrat diregresi dengan variabel independen. Apabila dengan menggunakan uji t semua variabel tidak signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikan maka

terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode white dengan regresi auxiliary tanpa perkalian antar variabel (*no cross term*). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$4. \quad e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{4i} + v_i$$

Pada pengujian dengan metode white tersebut hipotesis nol menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai chi – square yaitu ketika nR^2 lebih besar dari nilai χ^2 dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya ketika nilai chi-square yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

4.1.1.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variable gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2013). Ketika dalam suatu penelitian hasilnya menunjukkan terdapat permasalahan autokorelasi perlu dilakukan perbaikan tergantung sifat ketergantungan (e_i) namun ketika aspek gangguan tidak dapat diamati maka praktek yang biasa dilakukan adalah dengan mengasumsikan bahwa gangguan tadi ditimbulkan oleh mekanisme yang masuk akal. Permasalahan autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode Bruesch-Godfrey yang dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dengan persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$5. \quad e_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \rho_3 e_{t-3} + \rho_4 e_{t-4} + v_t$$

Pada pengujian dengan metode Brueschh- Godfrey tersebut hipotesis nol menunjukkan tidak adanya permasalahan autokorelasi. Adapun permasalahan autokorelasi dapat ditandai dengan melihat perbandingan antara nilai χ^2 (chisquare) hitung ($obs \cdot R\text{-square}$) dan χ^2 (chisquare) tabel, yaitu apabila χ^2 hitung ($obs \cdot R\text{-square}$) > χ^2 tabel maka terdapat permasalahan autokorelasi dan

apabila $\chi^2_{hitung} (\text{obs} * R\text{-square}) < \chi^2_{tabel}$ maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi (Widarjono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai Analisis Impor Beras di Indonesia yang dianalisis menggunakan model regresi linier berganda untuk melihat hal – hal apa saja yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk data tahunan periode tahun 2000 sampai dengan 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produksi (X1), Konsumsi (X2), Harga Gabah (X3), dan Nilai Tukar (X4) terhadap Impor Beras di Indonesia (Y). Data yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Penelitian

Tahun	Impor Beras (Ribuan Ton)	Produksi Padi (Ribuan Ton)*	Konsumsi Beras (ribuan ton)	Harga Gabah Dari Petani	Kurs (Rp/USD)
	Y	X1	X2	X3	X4
2000	1,400	51,899	28,152	1,352	9,725
2001	645	50,461	28,720	1,438	10,400
2002	1,800	51,490	29,299	1,558	8,940
2003	1,400	52,138	29,890	1,605	8,465
2004	237	54,089	30,492	1,563	9,290
2005	190	54,151	31,106	1,785	9,830
2006	438	54,455	35,900	2,377	9,020
2007	1,400	57,157	36,350	2,651	9,419
2008	290	60,326	37,800	2,812	10,950
2009	251	64,399	38,000	2,987	9,400
2010	688	66,469	38,044	3,548	8,991
2011	2,800	65,757	38,188	4,046	9,068
2012	1,885	69,056	38,127	4,463	9,670
2013	1,983	71,280	38,500	4,593	12,189
2014	1,568	70,846	38,300	4,767	12,440
2015	1,499	75,398	37,850	5,303	13,788
2016	2,367	79,358	37,800	5,455	13,473
2017	2,359	81,149	38,100	5,511	13,568
2018	2,125	59,201	38,100	5,487	14,390
2019	1,679	54,604	38,000	5,450	13,866
2020	2,276	54,649	36,000	5,567	14,050
2021	2,752	54,415	35,400	5,063	14,253
2022	3,447	54,749	35,300	5,516	15,568
2023	3,361	53,980	35,700	6,725	15,397

Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis regresi error correction model dengan menggunakan program Eviews versi 12.

4.2 Hasil Uji Regresi Berganda

4.2.1 Analisis Uji t Statistik

12 Regresi dan korelasi adalah analisis yang memiliki hubungan sangat erat, dimana jika terdapat dua variabel pengukuran yang memiliki keeratan maka dinyatakan dalam korelasi. 12 Analisis regresi linier merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Parameter signifikan atau tidaknya dalam analisis regresi berganda dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya, dimana ketika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi pada $\alpha = 0.01, 0.05$, atau 0.1 maka dinyatakan variabel tersebut signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan regresi regresi linier berganda maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob	Adjusted R
Produksi Padi (X1)	-0.0053	0.0170	-3.1385	0.7571	0.737
Konsumsi Beras (X2)	-0.2209	0.0670	-3.2942	0.0038	
Harga Gabah (X3)	1.0567	0.2357	4.4831	0.0003	
Kurs (X4)	-0.2362	0.1259	-1.8760	0.0761	
C	8.4458	2.5097	3.3652	0.0033	

Persamaan Regresi:

$$Y = 8.44582921795 - 0.00534353794492 \cdot X_1 - 0.220959377402 \cdot X_2 + 1.05671139545 \cdot X_3 - 0.236252160446 \cdot X_4$$

Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dengan uji satu sisi yaitu sebagai berikut:

Ho : $\beta_0 = 0$ menunjukkan variabel independen tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

Ha : $\beta_0 < 0$, menunjukkan variabel independen signifikan dan berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Produksi padi mempunyai 17 nilai probabilitas sebesar 0.7571 yang berarti lebih besar dari tingkatan $\alpha = 0.05$ sehingga menerima Ho dan menolak Ha yang artinya variabel produksi padi tidak berpengaruh terhadap impor

beras ke Indonesia. Variabel Konsumsi beras mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.003 yang berarti lebih kecil dari tingkatan $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel Konsumsi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Namun hubungan antara variabel konsumsi beras dan impor beras negatif yang ditunjukkan dari nilai koefisiennya yang negatif. Variabel yang ke tiga yang diteliti adalah Harga gabah yang merepresentasikan harga beras, dimana harga gabah mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0003 yang berarti lebih kecil dari tingkatan $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel harga gabah berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Sementara itu, variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah atau kurs yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.076 yang berarti lebih kecil dari tingkatan $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel kurs atau nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Namun hubungan diantara keduanya negatif yang dapat terlihat dari nilai koefisiennya yang negatif.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), hasilnya sebagai berikut.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, yang berarti secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi mampu menjelaskan estimasi yang diukur atau data aktual. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. (Widarjono, 2009).

Hasil dari estimasi persa menghasilkan R^2 sebesar 0.7370 artinya bahwa 73,70% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 27,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

4.2.5.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang berbeda – beda. Autokorelasi biasa terjadi pada kasus data time series yaitu adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag			
F-statistic	0.088047	Prob. F(1,18)	0.7701
Obs*R-squared	0.116824	Prob. Chi-Square(1)	0.7325

Berdasarkan Pada tabel 4.3 P-Value Obs*R-squared = 0.7325 > α 5% (0.05) yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

4.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model OLS adalah varian dari residual yang konstan atau homoskedastisitas. Apabila residual mempunyai varian yang tidak konstan (heteroskedastisitas) maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE (*best linier unbiased estimator*) tetapi hanya *Linier Unbiased Estimator*.Konsekuensinya apabila estimator tidak mempunyai varian yang minimum

maka perhitungan standar error tidak bisa dipercaya kebenarannya dan interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *White*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode White

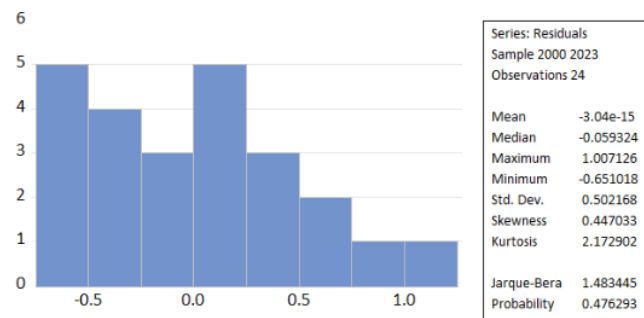
Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoscedasticity			
F-statistic	1.439795	Prob. F(14,9)	0.2957
Obs*R-squared	16.59186	Prob. Chi-Square(14)	0.2786
Scaled explained SS	6.098339	Prob. Chi-Square(14)	0.9640

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white-harvey maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Prob Chi-Square sebesar 0.9640 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hasilnya tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol dan maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas histogram residual. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan histogram residual :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah normalitas. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas 0.476293 yaitu lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), dengan demikian data diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3 Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis ekonomi terhadap hasil penelitian terkait ada tidaknya hubungan beberapa hal yang diteliti dengan impor Indonesia diperlukan untuk menjelaskan fenomena dari setiap variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan impor beras ke Indonesia, arti dari koefisien masing – masing variabel dan arah pengaruhnya.

Interpretasi Analisis Pengaruh Produksi Padi terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel Produksi Padi tidak berpengaruh terhadap impor beras ke Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu seperti Sari (2014) yang menyatakan bahwa produksi padi berpengaruh signifikan terhadap impor beras ke Indonesia. Tidak berpengaruhnya produksi padi terhadap impor beras ke Indonesia disebabkan oleh lahan pertanian di Indonesia yang cenderung konstan atau tetap. Lahan pertanian di Indonesia semakin menyempit yang disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan menjadi lahan perumahan maupun lahan produktif lainnya selain pertanian. Selain itu, beras

yang diimpor oleh pemerintah tidak langsung dilepas ke pasaran atau akan disimpan dahulu oleh BULOG sehingga tidak akan mempengaruhi produksi beras dari petani. Disisi lain, jenis beras yang diimpor oleh pemerintah sebagian besar merupakan beras premium yang akan dijual kepada masyarakat ketika terjadi kelangkaan pasokan dimana permintaan terhadap beras premium juga akan meningkat.

Interpretasi Analisis Pengaruh Konsumsi Beras terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel konsumsi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras ke Indonesia, artinya ketika konsumsi Masyarakat terhadap beras naik maka impor beras akan turun. Nilai koefisien sebesar 0.220 artinya ketika Konsumsi Beras naik 1 % maka impor beras akan menurun sebesar 0.220 %. Hal ini dapat terjadi ketika terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang beralih ke non beras seperti sagu, singkong, kentang dan sumber karbohidrat lainnya.

Interpretasi Analisis Pengaruh Harga Gabah dari Petani terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel harga gabah dari petani berpengaruh positif terhadap impor beras ke Indonesia, artinya ketika harga gabah dari petani meningkat maka akan meningkatkan impor beras ke Indonesia. Nilai koefisien sebesar 1.05 artinya ketika harga gabah dari petani naik 1 % maka impor beras akan meningkat sebesar 1.05%. Sehingga hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu seperti penelitian Sari (2014) dan Ruvananda & Taufiq (2022). Harga beras yang tinggi saat ini disebabkan oleh biaya produksi yang besar seperti untuk sewa lahan, tenaga kerja, pupuk dan lainnya. Pemerintah telah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET), tingginya harga HET tentu saja menyesuaikan dengan ongkos produksi yang ada.

Terdapat fakta di lapangan bahwa perubahan tingkat harga beras lokal akan berdampak pada besaran volume impor beras ke Indonesia. Harga beras impor seringkali lebih murah dibandingkan dengan harga beras lokal, mengingat beras merupakan produk yang esensial maka masyarakat akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut BULOG, harga beras Indonesia saat ini besarnya dua kali lipat harga beras internasional.

Menurut Armaini & Gunawan (2016) ketika harga beras lokal naik namun harga beras impor turun di saat yang sama maka permintaan terhadap beras lokal akan turun dan

permintaan terhadap beras impor akan naik. Kenaikan ¹ harga beras lokal akan memicu masyarakat untuk lebih memilih beras impor dibandingkan dengan beras lokal. Diphayana (2018) menjelaskan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan suatu barang untuk dibeli oleh masyarakat. ³ Jika harga di negara lain lebih murah maka akan mendorong impor karena semakin rendah harga maka akan semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Konsumen akan rugi jika harga beras lokal semakin meningkat yang bermula dari harga gabah dari petani mengingat beras merupakan produk utama yang dikonsumsi masyarakat.

Interpretasi Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel ¹ nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh ¹ negatif terhadap impor beras ke Indonesia, artinya semakin tinggi nilai tukar maka semakin rendah impor beras dan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai tukar maka semakin tinggi impor beras. Nilai koefisien sebesar 0.23 artinya ketika nilai tukar rupiah dari petani naik 1 % maka impor beras akan turun sebesar 0.23%. ¹ Impor sangat dipengaruhi oleh nilai tukar karena setiap negara menggunakan mata uang dalam proses perdagangan internasional. Nilai tukar berfungsi sebagai fasilitator yang memungkinkan setiap negara untuk membandingkan nilai mata uangnya satu sama lain (Bank Indonesia, 2021). Ketika mata uang suatu negara seperti Indonesia terdepresiasi maka impor terhadap komoditas seperti beras akan menurun. Namun, jika mata uang terdepresiasi maka impor beras akan meningkat. ³ Alhasil, untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri pemerintah memilih melakukan impor karena harganya yang lebih murah dibandingkan berupaya untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Produksi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia, hal ini disebabkan oleh lahan pertanian di Indonesia yang cenderung konstan atau tetap. Selain itu, beras yang diimpor oleh pemerintah sebagian besar beras premium yang tidak akan mempengaruhi produksi dari petani.
2. Konsumsi beras masyarakat berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia yang artinya jika konsumsi meningkat maka impor beras di Indonesia turun, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke bahan makanan pokok lain.
3. Harga gabah dari petani berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia hal ini disebabkan oleh harga beras di Indonesia yang lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan harga beras internasional.
4. Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh negatif terhadap impor beras ke Indonesia, kurs menjadi pertimbangan utama ketika suatu negara akan melakukan impor dimana ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi maka pemerintah akan memilih untuk menahan impor dan sebaliknya.

5.2 IMPLIKASI

1. Produktivitas padi harus ditingkatkan oleh pemerintah mengingat saat ini banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Hal ini jika dibiarkan dalam jangka panjang maka dapat menggerus produktivitas komoditas pertanian Indonesia utamanya padi. Jika produktivitas petani dapat ditingkatkan melalui penambahan lahan pertanian yang masif maka impor beras ke Indonesia dapat diminimalisir.
2. Beras merupakan salah satu komoditas utama yang dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga pemerintah harus terus menjaga ketersediaannya di pasaran. Pemerintah juga harus mulai mencari alternatif sumber karbohidrat

lainnya yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai pengganti beras sehingga impor terhadap beras dapat ditekan atau di kontrol.

3. Pemerintah harus menyusun kebijakan untuk meminimalisir biaya produksi padi Indonesia, dimana saat ini terdapat fenomena **harga beras di Indonesia** yang **dua kali lipat lebih tinggi** dibandingkan dengan **harga beras** internasional. Jika pemerintah mampu memberikan bantuan kepada petani secara maksimal dari sisi produksi kemungkinan besar harga gabah dan harga beras dapat ditekan.
4. Stabilitas nilai tukar menjadi hal yang penting bagi suatu negara terutama dalam melakukan transaksi perdagangan internasional. Pemerintah harus terus menjaga stabilitas nilai tukar ke depan di tengah volatilitas pasar keuangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2023), "Pengamat Ekonomi Heran Impor 70.000 Ton Beras Masuk Sulsel, Rugikan Petani," Detik.com, Jakarta, diambil 23 Desember 2024, dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6992914/pengamat-ekonomi-heran-impor-70-000-ton-beras-masuk-sulsel-rugikan-petani>
- Azzahra, D. M, et al. (2021), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2001-2019," E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter Volume 9 Nomor 3.
- Bulog (2024) Alasan Indonesia Harus Impor Beras: Memahami Keputusan Pemerintah, Jakarta, dari <https://www.bulog.co.id/2024/07/05/alasan-indonesia-harus-impor-beras-memahami-keputusan-pemerintah/#>
- Esa, Y. R. (2023), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia," Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Gujarati, D. (1991). Ekonometrika Dasar, Terjemahan oleh Sumarno Zain, Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. (2003). Ekonomika Dasar, Edisi Keenam, Erlangga. Jakarta.
- Hasanah, L. (2022), "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan," Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Tidar. Magelang.
- Insukindro (2006). Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman Indonesia, BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kurniyawan, H. (2013), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2009," Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Media DPR RI. (2024), "Masuknya 1000 Ton Impor Beras Asal Vietnam Mencekik Petani di Pulau Sumbawa," Jakarta, diambil dari <https://media.dpr.go.id/2024/04/07/masuknya-1000-ton-impor-beras-asal->

vietnam-mencekik-petani-di-pulau-
sumbawa/#:~:text=Masuknya%201000%20Ton%20Impor%20Beras,Pulau%20Sum
bawa%20%2D%20EMedia%20DPR%20RI

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No mor
04/M.DAG/PER/1/2012.

Putri, R, S. (2023), “Ketergantungan Indonesia pada Beras Impor Meningkat, Ekonom
Ulas Penyebabnya,” Tempo.co, Jakarta, diambil 23 Desember 2024, dari
[https://www.tempo.co/ekonomi/ketergantungan-indonesia-pada-beras-impor-
meningkat-ekonom-ulas-penyebabnya-124520](https://www.tempo.co/ekonomi/ketergantungan-indonesia-pada-beras-impor-meningkat-ekonom-ulas-penyebabnya-124520)

Putri, Z. (2024), “Kata KPK soal Penyelidikan Kasus Dugaan Mark Up Beras Impor,”
Detik.com, Jakarta, diambil 23 Desember 2024, dari [https://news.detik.com/berita/d-
7498377/kata-kpk-soal-penyelidikan-kasus-dugaan-mark-up-beras-impor](https://news.detik.com/berita/d-7498377/kata-kpk-soal-penyelidikan-kasus-dugaan-mark-up-beras-impor)

Rahman I. U, et al. (2021), “Pengaruh Impor Beras Terhadap Ketahanan Pangan
Indonesia,” Jurnal Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Ratih Kumala Sari, R. K. (2014), “Analisis Impor Beras Di Indonesia,” Economics
Development Analysis Journal Edaj 3 (2).

Ruvananda, A. R & Taufiq, M. (2022), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Impor Beras di Indonesia,” Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 19 Issue 2 (2022)
Pages 195-204.

Salsyabila, M, H. (2010), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di
Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04,” Media Ekonomi Volume 18 Nomor 2.

Setyawati, F. (2019), “Analisis Pengaruh Kurs, Produksi Beras, dan Konsumsi Beras
Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 1999-2017,” Dinamic: Directory Journal
of Economic Volume 1 Nomor 4.

Sukirno, S. (2003). Pengantar Teori Makro ekonomi, Edisi Kedua, PT Raja
GrafindoPerkasa. Jakarta.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. FE UII.
Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Data Skripsi Berbentuk Time Series

Tahun	Impor Beras (Ribuan Ton)	Produksi Padi (Ribuan Ton)*	Konsumsi Beras (ribuan ton)	Harga Gabah Dari Petani	Kurs (Rp/USD)
	Y	X1	X2	X3	X4
2000	1,400	51,899	28,152	1,352	9,725
2001	645	50,461	28,720	1,438	10,400
2002	1,800	51,490	29,299	1,558	8,940
2003	1,400	52,138	29,890	1,605	8,465
2004	237	54,089	30,492	1,563	9,290
2005	190	54,151	31,106	1,785	9,830
2006	438	54,455	35,900	2,377	9,020
2007	1,400	57,157	36,350	2,651	9,419
2008	290	60,326	37,800	2,812	10,950
2009	251	64,399	38,000	2,987	9,400
2010	688	66,469	38,044	3,548	8,991
2011	2,800	65,757	38,188	4,046	9,068
2012	1,885	69,056	38,127	4,463	9,670
2013	1,983	71,280	38,500	4,593	12,189
2014	1,568	70,846	38,300	4,767	12,440
2015	1,499	75,398	37,850	5,303	13,788
2016	2,367	79,358	37,800	5,455	13,473
2017	2,359	81,149	38,100	5,511	13,568
2018	2,125	59,201	38,100	5,487	14,390
2019	1,679	54,604	38,000	5,450	13,866
2020	2,276	54,649	36,000	5,567	14,050
2021	2,752	54,415	35,400	5,063	14,253
2022	3,447	54,749	35,300	5,516	15,568
2023	3,361	53,980	35,700	6,725	15,397

Keterangan :

- X1 = Produksi Gabah (Ribuan Ton)
- X2 = Konsumsi Beras (Ribuan Ton)
- X3 = Harga Gabah Petani (Rupiah)
- X4 = Nilai Tukar Rupiah/Kurs
- Y = Impor Beras (Ribuan Ton)

Lampiran 2.

1. Hasil Olah Data Linier Berganda Melalui Eviews 12

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/16/24 Time: 13:36

Sample: 2000 2023

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.445829	2.509737	3.365224	0.0033
X1	-0.005344	0.017026	-0.313853	0.7571
X2	-0.220959	0.067074	-3.294245	0.0038
X3	1.056711	0.235705	4.483189	0.0003
X4	-0.236252	0.125929	-1.876069	0.0761
R-squared	0.737078	Mean dependent var		1.618750
Adjusted R-squared	0.681726	S.D. dependent var		0.979345
S.E. of regression	0.552505	Akaike info criterion		1.834343
Sum squared resid	5.799972	Schwarz criterion		2.079771
Log likelihood	-17.01212	Hannan-Quinn criter.		1.899455
F-statistic	13.31619	Durbin-Watson stat		2.092492
Prob(F-statistic)	0.000025			

2. Hasil Uji Autokorelasi

16

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.088047	Prob. F(1,18)	0.7701
Obs*R-squared	0.116824	Prob. Chi-Square(1)	0.7325

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/16/24 Time: 13:38

Sample: 2000 2023

Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046475	2.576991	0.018034	0.9858
X1	-0.000221	0.017465	-0.012651	0.9900
X2	-0.001405	0.068907	-0.020396	0.9840
X3	0.004945	0.242148	0.020422	0.9839
X4	-8.97E-05	0.129065	-0.000695	0.9995
RESID(-1)	-0.071698	0.241629	-0.296727	0.7701
R-squared	0.004868	Mean dependent var	-3.04E-15	
Adjusted R-squared	-0.271558	S.D. dependent var	0.502168	
S.E. of regression	0.566262	Akaike info criterion	1.912797	
Sum squared resid	5.771739	Schwarz criterion	2.207310	
Log likelihood	-16.95356	Hannan-Quinn criter.	1.990931	
F-statistic	0.017609	Durbin-Watson stat	2.016934	
Prob(F-statistic)	0.999857			

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoscedasticity

F-statistic	1.439795	Prob. F(14,9)	0.2957
Obs*R-squared	16.59186	Prob. Chi-Square(14)	0.2786
Scaled explained SS	6.098339	Prob. Chi-Square(14)	0.9640

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 12/16/24 Time: 13:39
Sample: 2000 2023
Included observations: 24

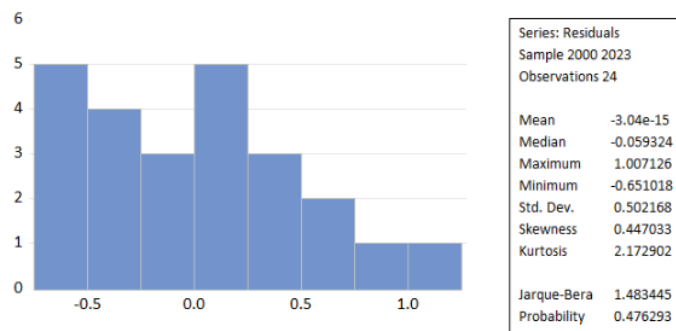
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.015656	29.08141	0.138083	0.8932
X1^2	0.003420	0.002640	1.295481	0.2274
X1*X2	0.001532	0.015308	0.100071	0.9225
X1*X3	-0.135744	0.058793	-2.308872	0.0463
X1*X4	0.063888	0.028328	2.255345	0.0506
X1	-0.653989	0.712908	-0.917353	0.3829
X2^2	-0.030827	0.028611	-1.077443	0.3093
X2*X3	0.157613	0.091836	1.716238	0.1203
X2*X4	-0.042984	0.042922	-1.001441	0.3428
X2	1.922766	1.345936	1.428572	0.1869
X3^2	0.215751	0.199476	1.081588	0.3076
X3*X4	-0.497232	0.266882	-1.863119	0.0953
X3	6.319209	4.824831	1.309726	0.2227
X4^2	0.212031	0.087284	2.429213	0.0380
X4	-5.190630	2.890500	-1.795755	0.1061

R-squared	0.691328	Mean dependent var	0.241665
Adjusted R-squared	0.211171	S.D. dependent var	0.267354
S.E. of regression	0.237454	Akaike info criterion	0.231482
Sum squared resid	0.507458	Schwarz criterion	0.967765
Log likelihood	12.22222	Hannan-Quinn criter.	0.426818
F-statistic	1.439795	Durbin-Watson stat	3.007255
Prob(F-statistic)	0.295740		

4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.748782	0.619431	0.448455
X2	0.748782	1.000000	0.855054	0.728662
X3	0.619431	0.855054	1.000000	0.886624
X4	0.448455	0.728662	0.886624	1.000000

5. Hasil Uji Normalitas



Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 – 2023

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unsil.ac.id Internet Source	2%
2	Rizqi Adhyka Kusumawati. "Pengaruh Employee Engagement terhadap Kinerja Karyawan Program Diploma III di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2017 Publication	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	skripsisamin.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	doaj.org Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%

8	www.ejournal.ust.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
10	stiemmamuju.e-journal.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
13	ejournal.45mataram.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
15	Berryansyah Hidayat, Shofia Amin, Sry Rosita. "Pengaruh disiplin kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai pada kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Dusun Kabupaten Muara Bungo", Jurnal Dinamika Manajemen, 2019 Publication	1 %
16	Submitted to University of Bradford Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Jember Student Paper	

1 %

18

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Analisis Impor Beras Indonesia Tahun 2000 – 2023

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

